

## PENGUATAN TATA KELOLA KEUANGAN UMKM DAN MASYARAKAT MENUJU DESA BERKELANJUTAN

### *Strengthening Financial Governance for MSMEs and Communities Toward Sustainable Villages*

Lian Yulianus C. Rema<sup>1</sup>  
Fendiyatmi Kusufa<sup>1\*</sup>  
As'adi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Malang

\*email: [fkusufa@gmail.com](mailto:fkusufa@gmail.com)

#### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat desa memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, masih ditemukan berbagai kendala, terutama keterbatasan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, perencanaan usaha, serta tata kelola sumber daya ekonomi secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM serta masyarakat desa dalam menerapkan tata kelola keuangan yang baik sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dan desa berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, edukasi dan penyuluhan, pelatihan tata kelola dan pencatatan keuangan, praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, diskusi, pendampingan, serta evaluasi pemahaman peserta. Edukasi dan pendampingan keuangan ini terbukti memperkuat kapasitas pelaku UMKM dan masyarakat desa. Dampaknya terlihat dari meningkatnya penguasaan manajemen finansial dasar, mulai dari pencatatan hingga pengelolaan arus kas serta kesadaran akan pentingnya tata kelola usaha yang transparan. Strategi pemberdayaan ini secara langsung meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi perubahan pasar sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

#### Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and rural communities play a strategic role in driving economic growth and sustainable village development. However, significant challenges persist, particularly regarding limited public understanding of financial management, transaction recording, business planning, and the effective, sustainable governance of economic resources. This community service program aims to enhance the knowledge, skills, and awareness of MSME actors and village communities in implementing sound financial governance to foster economic independence and sustainable villages. Executed through a participatory approach, the methodology encompasses needs identification, education and outreach, financial governance and record-keeping training, practical simple financial statement preparation, interactive discussions, mentoring, and participant evaluation. The results demonstrate that financial education and mentoring effectively strengthen the capacity of MSMEs and local communities. This impact is reflected in the participants' improved mastery of basic financial management—from bookkeeping to cash flow management—along with a heightened awareness of transparent business governance. Ultimately, this empowerment strategy directly enhances MSMEs' readiness to navigate market changes while reinforcing sustainable economic self-reliance at the village level.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 27-09-2026

Accepted: 14-10-2026

Published: 26-10-2026

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM tidak hanya

berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. Masyarakat desa memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui

kegiatan usaha, baik pada sektor perdagangan, pertanian, peternakan, kerajinan, kuliner, maupun jasa (Yolanda, 2024). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena masih terdapat keterbatasan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pengelolaan usaha, dan tata kelola keuangan. Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh pelaku UMKM dan masyarakat desa adalah belum optimalnya pengelolaan keuangan (Noviawan, Priyambodo, Agustiningih, & Dewi, 2025); (Edwy, Firdaus, A.P., Leonardi, & A.P., 2023). Sebagian pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta belum menyusun perencanaan dan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, menentukan harga produk, mengendalikan biaya, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan pengembangan usaha. Rendahnya literasi keuangan juga dapat menghambat kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan berkelanjutan (Oyewole, 2026); (Solomatina, Hudyma, Zhuravlova, & Гуріна, 2025).

Selain aspek pencatatan keuangan, tata kelola usaha juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Tata kelola yang baik membutuhkan adanya perencanaan, pembagian tanggung jawab, pencatatan administrasi, pengendalian keuangan, serta evaluasi kegiatan usaha secara berkala (Setiawan & Satia, 2026). Penerapan tata kelola yang sederhana tetapi konsisten dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kemampuan dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pendampingan menjadi penting untuk membangun pola pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Dalam konteks pembangunan desa, penguatan UMKM dan kapasitas ekonomi masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga pada terciptanya kemandirian ekonomi dan keberlanjutan (Nazeri & Hidayat, 2024b). Desa berkelanjutan membutuhkan masyarakat yang mampu mengelola potensi lokal secara produktif, bertanggung jawab, dan berkesinambungan. Penguatan pengetahuan mengenai tata kelola keuangan dapat menjadi salah satu instrumen untuk mendukung terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih sehat, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik, masyarakat dan pelaku UMKM diharapkan mampu merencanakan pengembangan usaha, mengidentifikasi risiko, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga maupun usaha (Syamsiyah, Sadeli, Saidah, Noor, & Widiyanesti, 2025); (Harinurdin, Laksmono, Kusumastuti, & Safitri, 2025).

Diperlukan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis melalui pelatihan, diskusi, praktik pencatatan keuangan, dan pendampingan. Pendekatan partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik usaha yang dijalankan. Edukasi yang disertai pendampingan secara berkelanjutan juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Villocino & Villocino, 2025); (Ayanwale, Adelana, Molefi, Adeeko, & Ishola, 2024). Upaya dilakukan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan (Rahayu, 2024); (Awaluddin et al., 2025). Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dan masyarakat desa mengenai pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan usaha, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan

usaha, serta tata kelola usaha yang transparan dan akuntabel(Supriyanto, Damanik, Prasetyo, Alie, & Travilta Oktaria, 2025). Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, penguatan UMKM, optimalisasi potensi ekonomi lokal, dan terciptanya masyarakat desa yang lebih tangguh serta mampu mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan(Nazeri & Hidayat, 2024a);(Development, 2026).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat Desa melalui Edukasi, Tata Kelola Keuangan Menuju Desa Keberlanjutan dilaksanakan di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan pada 12 Agustus 2026 yang di hadiri oleh seluruh UMKM dan masyarakat Desa Mulyorejo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan(Erlianti, 2022). Pendekatan tersebut dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat dan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan ekonomi secara lebih terencana, transparan, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pelaku UMKM, masyarakat desa, serta unsur pemerintahan desa sebagai mitra kegiatan. 1) Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan. Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat serta pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Identifikasi difokuskan pada pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan usaha, pengelolaan arus kas, serta tata kelola kegiatan ekonomi(Sagita, Febriani, & Muzdalifah, 2026). Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) Tahap Edukasi dan Penyuluhan. Tahap kedua dilakukan melalui kegiatan

edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya literasi keuangan dan tata kelola usaha. Materi diberikan secara sederhana dan kontekstual agar mudah diterapkan oleh peserta(Faisol, Wahyudin, & Lutfia, 2025); (Abdurrohman, Qomariah, Pamungkas, Rachmawaty, & Marjohan, 2026). Materi meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengendalian biaya, pengelolaan arus kas, serta pentingnya administrasi dan dokumentasi transaksi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus berdasarkan kondisi usaha peserta. 3) Tahap Pelatihan dan Praktik. Setelah memperoleh edukasi, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai tata kelola keuangan. Peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, menyusun buku kas sederhana, mengidentifikasi biaya usaha, membuat perencanaan anggaran, dan menyusun laporan keuangan sederhana(Khodijah & Sitha, 2025). Praktik dilakukan menggunakan contoh transaksi yang sesuai dengan karakteristik usaha peserta sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. 4) Tahap Pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten. Tim pengabdian memberikan bimbingan terhadap proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penerapan tata kelola usaha(Falatifah, Karlinah, Sugondo, & Caricola, 2025). Pada tahap ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam penerapan pengelolaan keuangan sehingga dapat diberikan solusi sesuai dengan kondisi masing-masing usaha. 5) Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan pemahaman peserta(Oktariani & Fatchuroji, 2025). Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test, pengamatan terhadap

kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan, serta diskusi dan umpan balik setelah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman mengenai tata kelola keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, kemampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi ini mengubah persepsi pelaku usaha dari yang semula hanya berfokus pada produksi dan pemasaran menuju tata kelola finansial yang terencana. Pencatatan keuangan yang sebelumnya dianggap formalitas administratif semata kini dipahami sebagai instrumen strategis untuk memantau kondisi bisnis, mengendalikan beban biaya, dan menghitung profitabilitas (Samosir, Mujiani, Mahmudin, Ashari, & Durya, 2026); (Windarto et al., 2026). Melalui materi aplikatif seperti pemisahan kas usaha-pribadi, klasifikasi transaksi, serta pengarsipan bukti, peserta mampu memanfaatkan data keuangan sebagai basis pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami konsep pengelolaan keuangan dan menghubungkannya dengan kegiatan usaha yang dilakukan sehari-hari (Bau Mau et al., 2024).



**Gambar 1. Pendampingan UMKM dan Desa Mulyorejo**

Gambar 1. Pendampingan UMKM dan Desa Mulyorejo  
Pemahaman finansial yang solid mentransformasi pola pengelolaan UMKM dari intuitif menjadi rasional. Kapasitas ini memungkinkan pelaku usaha melakukan pemetaan kebutuhan modal secara presisi, efisiensi struktur biaya, serta penyusunan rencana pertumbuhan bisnis yang adaptif terhadap kondisi lapangan (Wulandari, 2025); (Kartijo et al., 2026). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana (Kartijo et al., 2026). Praktik rekapitulasi dan pengelompokan transaksi secara rutin mendorong adopsi tata kelola keuangan mandiri pada UMKM.

| LAPORAN LABA RUGI SEDERHANA           |               |
|---------------------------------------|---------------|
| Nama Usaha : [Nama UMKM Anda]         |               |
| Periode : [Bulan / Tahun]             |               |
| <b>A. PENDAPATAN USAHA</b>            |               |
| - Penjualan Tunai                     | : Rp 0        |
| - Penjualan Kemitraan / Pesanan       | : Rp 0        |
| <b>TOTAL PENDAPATAN (A)</b>           | <b>: Rp 0</b> |
| <b>B. BEBAN POKOK PENJUALAN (HPP)</b> |               |
| - Biaya Bahan Baku                    | : Rp 0        |
| - Biaya Kemasan & Pembungkusan        | : Rp 0        |
| <b>TOTAL BEBAN POKOK (B)</b>          | <b>: Rp 0</b> |
| <b>C. LABA KOTOR (A - B)</b>          |               |
|                                       | <b>: Rp 0</b> |
| <b>D. BEBAN OPERASIONAL</b>           |               |
| - Gaji / Upah Pegawai                 | : Rp 0        |
| - Biaya Listrik, Air, dan Gas         | : Rp 0        |
| - Biaya Transportasi & Pengiriman     | : Rp 0        |
| - Biaya Pemasaran / Promosi           | : Rp 0        |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL (D)</b>    | <b>: Rp 0</b> |
| <b>E. LABA / RUGI BERSIH (C - D)</b>  |               |
|                                       | <b>: Rp 0</b> |

**Gambar 2. Laporan Keuangan Sederhana UMKM**

Pemisahan dana pribadi dan bisnis menjadi indikator keberhasilan utama, mengingat pencampuran kas kerap

memicu distorsi data pendapatan serta biaya. Transparansi arus kas yang terbangun memungkinkan evaluasi kinerja keuangan dilakukan secara lebih presisi dan akuntabel (Surono, Sari, & Maulidan, 2026). Selain pencatatan transaksi, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan arus kas. Peserta diarahkan untuk mengetahui sumber penerimaan dan penggunaan dana serta memperkirakan kebutuhan kas untuk operasional usaha. Pengelolaan arus kas yang lebih tertib diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengurangi risiko kekurangan dana operasional dan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan usaha secara berkelanjutan (Tr, Pd, Nafisah, & Endayani, 2025). Tata kelola yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan usaha. Tata kelola finansial UMKM berfokus pada disiplin pembukuan mendasar untuk melacak perkembangan omzet, struktur biaya, dan margin keuntungan. Penguatan sistem internal ini menggeser peran laporan keuangan dari sekadar catatan administrasi menjadi alat kendali strategis. Efeknya, transparansi dan akuntabilitas bisnis meningkat, yang menjadi modal krusial dalam memperkuat kredibilitas usaha di mata penyedia layanan keuangan maupun calon mitra bisnis (Nurrohmah, Darmawan, & Sanjaya, 2024). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM dalam proses diskusi, praktik, serta identifikasi permasalahan. Pendekatan ini memungkinkan materi yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, tetapi juga dengan kebiasaan dan konsistensi dalam melakukan pencatatan. Oleh karena itu, perubahan perilaku membutuhkan proses pendampingan dan pembiasaan.

Edukasi yang disertai praktik secara langsung menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu peserta memahami manfaat pengelolaan keuangan secara lebih nyata. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi turut berperan dalam mengidentifikasi permasalahan, mengikuti proses pembelajaran, mempraktikkan keterampilan, dan menentukan langkah perbaikan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Penguatan kapasitas UMKM dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan dengan upaya mewujudkan desa yang berkelanjutan. UMKM yang dikelola secara baik memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kegiatan ekonominya, mengembangkan usaha, dan memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku usaha, potensi ekonomi lokal dapat dikelola secara lebih produktif dan terarah (Simanjuntak & Putri, 2025). Keberlanjutan desa tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga mencakup keberlanjutan ekonomi dan sosial. Dari perspektif ekonomi, keberlanjutan dapat didukung melalui penguatan usaha lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta penciptaan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, tata kelola keuangan menjadi salah satu fondasi yang mendukung ketahanan ekonomi masyarakat.

## **RENCANA TINDAK LANJUT**

Tahap tindak lanjut diarahkan pada keberlanjutan penerapan hasil kegiatan. Peserta didorong untuk menerapkan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara rutin serta melakukan evaluasi kondisi usaha secara berkala. Tim pengabdian dapat melakukan monitoring lanjutan untuk mengetahui perkembangan penerapan tata kelola keuangan dan memberikan pendampingan apabila masih ditemukan kendala. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendukung peningkatan kemandirian ekonomi

masyarakat(Ernayani, Zulaecha, Rachmania, Alfiana, & Hakim, 2024). Peserta membutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam menjaga konsistensi pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan secara berkala, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar perencanaan usaha. Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada monitoring penerapan pencatatan keuangan, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penguatan kapasitas peserta dalam melakukan perencanaan dan evaluasi usaha. Pendampingan secara berkelanjutan penting dilakukan agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam pengelolaan usaha.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa edukasi dan pendampingan keuangan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab. Meskipun perubahan tersebut membutuhkan penerapan secara konsisten dan pendampingan lanjutan, kegiatan ini telah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. kombinasi edukasi kontekstual dan pendampingan intensif efektif membangun kepekaan masyarakat akan pentingnya efisiensi serta tanggung jawab pengelolaan finansial. Walaupun internalisasi kebiasaan baru ini masih membutuhkan asistensi berkala dan komitmen penerapan secara berkesinambungan, kegiatan ini terbukti memberikan bekal kompetensi dasar yang krusial sebagai pijakan penguatan kapasitas ekonomi lokal di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak pemerintah desa, masyarakat dan pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian

kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, edukasi, pelatihan, praktik, hingga pendampingan. Disampaikan kepada institusi perguruan tinggi, tim pengabdian, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, tenaga, pemikiran, dan koordinasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi dan dukungan berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku UMKM dalam tata kelola keuangan serta mendukung penguatan ekonomi lokal menuju desa yang mandiri dan berkelanjutan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, tata kelola keuangan, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

## REFERENSI

- Abdurrohman, H., Qomariah, R., Pamungkas, Y., Rachmawaty, R., & Marjohan, M. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Dan Pemahaman Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Desa Gunung Bunder 1. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 5, 363–368. <https://doi.org/10.37676/jdun.v5i3.11700>
- Awaluddin, S. P., Paula, E. W., Tamriesfatno, S., S, A. A., Khair, A. U., Teknologi, I., ... Indonesia, M. (2025). Empowering Communities through Financial Literacy Initiatives for SME Development, 5, 10–21.
- Ayanwale, M. A., Adelana, O. P., Molefi, R. R., Adeeko, O., & Ishola, A. M. (2024). Examining artificial intelligence literacy among pre-service teachers for future classrooms. *Computers and Education Open*, 6, 100179. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100179>
- Bau Mau, I., Wutun, M., Lejap, H., Seran, A., Burin, S., Watu, E., ... Lopes Amaral, M. (2024). Pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari:

- pendekatan praktis untuk petani dan peternak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5, 393–401. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21934>
- Development, R. (2026). *Caribbean Development Dynamics 2026*.
- Edwy, F., Firdaus, M., A.P., I., Leonardi, S., & A.P., Z. (2023). Financial Management: The Implementation in MSMEs. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10, 273. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5170>
- Erlianti, D. (2022). Empowering MSMEs to Improve Family Economy. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1, 313–320. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.2313>
- Ernayani, R., Zulaecha, H., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4, 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Faisol, F., Wahyudin, A., & Lutfia, C. (2025). Model Pengembangan UMKM Melalui Edukasi Laporan Keuangan Sederhana. *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.21107/sokla.v1i2.183>
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L., & Caricola, S. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6, 212–219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review, 1–30.
- Kartijo, Hendayani, N., Asmari, A., Karmana, D., Kartikasari, S., & Sukmono, M. (2026). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BERBASIS LITERASI KEUANGAN: KAJIAN PUSTAKA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO. *Berajah Journal*, 6, 1534–1542. <https://doi.org/10.47353/bj.v6i4.315>
- Khodijah, S., & Sitha, N. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1, 8–14. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.31>
- Nazeri, N., & Hidayat, R. (2024a). Encouraging Community Empowerment and Local Economic In-dependence in Villages through Sustainable Economic Develop-ment Techniques. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 3. <https://doi.org/10.58812/esee.v3i02.371>
- Nazeri, N., & Hidayat, R. (2024b). Encouraging Community Empowerment and Local Economic Independence in Villages through Sustainable Economic Development Techniques. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2, 614–620. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i04.1442>
- Noviawan, L., Priyambodo, V., Agustiniingsih, W., & Dewi, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Mataram. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8, 883–898. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1915>
- Nurrohmah, N., Darmawan, D., & Sanjaya, R. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2, 1–8. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i4.4130>
- Oktariani, M., & Fatchuroji, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital Produk UMKM Papeda Instan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4, 10276–10283. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3509>
- Oyewole, O. (2026). Impact of Cost Control on Profitability of Small Businesses Units in the US. *Journal of Economics and Trade*, 11, 196–210. <https://doi.org/10.56557/jet/2026/v11i110309>

- Rahayu, W. (2024). Improving Financial Literacy For Low-Income Communities Through Financial Coaching. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3, 290–295. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i4.3900>
- Sagita, A., Febriani, S., & Muzdalifah, L. (2026). Peran Transformasi Digital melalui Aplikasi GrabFood terhadap Peningkatan Kinerja Penjualan dan Loyalitas Konsumen Mie Cot. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 132–142. <https://doi.org/10.32764/2m9nbw59>
- Samosir, H., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I., & Durya, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4, 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Setiawan, R., & Satia, M. (2026). Good Governance, Transparency, and Accountability in Regional Financial Management: A Literature Review. *Journal of Social Research*, 5, 1085–1094. <https://doi.org/10.55324/josr.v5i3.3034>
- Simanjuntak, F., & Putri, N. (2025). Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3, 223–230. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1955>
- Solomatina, T., Hudyma, O., Zhuravlova, I., & Гуріна, O. (2025). Financial Management in Small Business: Case Studies.
- Supriyanto, Damanik, S., Prasetyo, G., Alie, M., & Travilta Oktaria, E. (2025). MSME Financial Management: Cash Flow Management Strategies to Enhance Business Sustainability. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 9, 115–125. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v9i1.271>
- Surono, S., Sari, F., & Maulidan, R. (2026). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM Rumahan di Desa Setupatok Mundu Kabupaten Cirebon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 251–262. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v4i3.405>
- Syamsiyah, N., Sadeli, A., Saidah, Z., Noor, T., & Widiyanesti, S. (2025). Community Participation in the Development of Sustainable, Environmentally Conscious Villages in the Cirasea Sub-Watershed, Indonesia. *Sustainability*, 17, 4871. <https://doi.org/10.3390/su17114871>
- Tr, Pd, Nafisah, A., & Endayani, F. (2025). MANAJEMEN UMKM DAN KEWIRAUSAHAAN.
- Villocino, H., & Villocino, R. (2025). Teaching Quality: Its Influence on Learning Experiences and Engagement of Learners. *International Journal of Interdisciplinary Viewpoints*, 1, 346–375. <https://doi.org/10.64612/ijiv.v1i4.24>
- Windarto, A., Arif, Wisma, I., Rozi, M., Salim, A., Novi, ... Manajemen, S. (2026). MANAJEMEN UMKM DAN KEWIRAUSAHAAN (p. 223).
- Wulandari, W. (2025). Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Pemilik Usaha. *JURNAL ECONOMINA*, 4, 284–289. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i8.1570>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2, 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>